

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF DIRECTED
LEARNING READINESS* MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Erisa Senthya Br Surbakti



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF DIRECTED
LEARNING READINESS* MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Erisa Senthya Br Surbakti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SELF DIRECTED LEARNING READINESS STUDENT IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

ERISA SENTHYA BR SURBAKTI

Background: Self Directed Learning Readiness (SDLR) is the readiness of students to the independence learning that demand students for learning. Motivation is one important factor to build SDLR of the student. The aim of this research is to find out the relationship between learning motivation and self directed learning readiness student in Medical Faculty of Lampung University.

Method: This research is using cross sectional approach. 240 respondents were asked to fill in two questionnaires, such as Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) to determine the learning motivation and Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) to determine the readiness of independent study. Data were analysed using Chi-square.

Results: The result show most of respondents have high motivation (75,8%) and high SDLR (82,5%). Based on bivariate analysis using statistical test chi square show there is no significant relationship between motivation and self directed learning readiness ($P = 0,411$).

Conclusion: There is no significant out the relationship between learning motivation and self directed learning readiness student in Medical Faculty of Lampung University.

Kata kunci: MSLQ, SDLR, SDLRS

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ERISA SENTHYA BR SURBAKTI

Latar belakang: *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kesiapan mahasiswa terhadap lingkungan mandiri yang menuntut mahasiswa untuk belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor ekstrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya SDLR mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Terdapat sebanyak 240 responden yang mengisi dua buah kuesioner yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk menilai motivasi belajar dan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) untuk menilai kesiapan belajar mandiri. Analisis data menggunakan uji Chi-square.

Hasil penelitian: Hasil menunjukkan motivasi yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu motivasi tinggi (75,8%) dan derajat SDLR tinggi (82,5%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* tidak didapatkan hubungan bermakna motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* dengan nilai ($P=0,411$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: MSLQ, SDLR, SDLRS

Judul Proposal : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING*
READINESS MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Erisa Senthya Br Surbakti

No. Pokok Mahasiswa : 1318011063

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran



dr. Dwita Oktaria, S.Ked, M.Pd.Ked
NIP. 198410152010122003

dr. Rodiani M. Sc Sp. OG
NIP. 197904192003122002



MENGETAHUI
Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Muhartono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA
NIP. 1970012082001121001

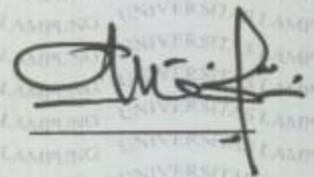
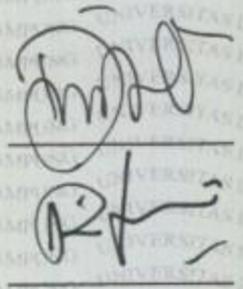
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd. Ked

Sekretaris : dr. Rodiani, S.Ked., M.Sc., SpOG

**Penguji
Bukan Pembimbing : dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.Med.Ed**



2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp.PA
NIP. 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2016



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi dengan judul “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG” adalah hasil karya sendiri dan tidak ada penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Pembuat Pernyataan



Erisa Senthya Br Surbakti

NPM 1318011063

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabanjahe pada tanggal 18 September 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari Ayahanda Terry Surbakti dan Ibunda Hermita Br Ginting.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Swasta Methodist Berastagi pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Swasta Methodist Berastagi pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Kabanjahe pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Kabanjahe pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung lewat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mendapatkan penghargaan mengikuti Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) dibidang penelitian (PKM-P) tahun 2015. Penulis aktif pada organisasi PMPATD Pakis Rescue Team, dan Permako Medis pada tahun 2013-2015. Selain itu, penulis juga merupakan salah satu anggota tim Asisten Dosen Patologi Klinik.

*Dengan segala kerendahan hati,
Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada
Ayahanda dr. Terry Surbakti dan Ibunda Hermita Br Ginting
Serta kakak dan adik kebangganku dr. Ranintha Br Surbkati
dan Karin Tri Olivia Br Surbakti
Terima kasih untuk cinta, kasih sayang serta dukungan yang
kalian berikan selama ini*

Orang-orang yang menabur dengan
mencururkan air mata, akan menuai dengan
bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju
dengan menangis sambil menabur benih,
pasti pulang dengan sorak-sorai sambil
membawa berkas-berkasnya.

(Mazmur 126:5-6)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”.

Terima kasih teruntuk Bapakku dr. Terry Surbakti, S.Ked dan Ibuku Ny. Hermita Br Ginting untuk perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik. Kakak, abang dan adik tersayang dr. Ranintha Br Surbakti, S.Ked, Ibnea Sosi Pater Ginting, ST, Zimmy Permana Sembiring, ST dan Karin Tri Olivia Br Surbakti yang teramat sangat saya cintai dan sayangi atas doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Selaku Rektor Universitas Lampung, Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dr. Dwita Oktaria, S.Ked, M.Pd.Ked selaku

Pembimbing Satu, dr.Rodiani, S.Ked, M. Sc Sp.OG selaku Pembimbing Kedua, dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.Med.Ed. selaku Penguji Utama dan dr. Muklis Imanto, S.Ked., M.Kes, Sp.THT-KL selaku Pembimbing Akademik. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Unila atas bimbingan, ilmu, dan waktu, yang telah diberikan dalam proses perkuliahan. Terkhusus untuk Mbak Lisa, Mbak Lutfi, Mbak Qori, dan Pak Supangat yang telah sangat membantu, memberikan waktu dan tenaga serta kesabarannya selama dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Sahabat serta keluarga saya, Rachel, Widya, Romana, Christine, Dea, Dear, Desindah, Yvonne, Irfan, Edgar, Bisart, Mayditha, Triola, Zulfa, Putri, dan Fauziah yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta nasihat dan terima kasih juga sudah menjadi tempat berbagi suka dan duka selama ini. Teman satu rumah saya Grace dan Olivia yang telah mengurus saya di rumah selama ini. Teman seperjuangan skripsi Farras dan Indira terima kasih atas bantuan kalian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan semoga kita bisa sukses ke depannya. Teman-teman CERE13ELUMS yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, kekompakan kebahagiaan selama 3,5 tahun perkuliahan ini, semoga kelak kita bisa menjadi dokter yang melayani dengan sepenuh hati dan berguna bagi negara. Adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 terima kasih atas dukungan, doa dan bantuannya dalam satu fakultas kedokteran. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Penulis

Erisa Senthya Br Surbakti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat.....	5
1.4.1. Manfaat bagi penulis	5
1.4.2. Manfaat bagi institusi.....	6
1.4.3. Manfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran UNILA	6
1.4.4. Manfaat bagi peneliti lain.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. <i>Self Directed Learning</i>	7
2.1.1. Definisi <i>Self Directed Learning</i>	7
2.1.2. Definisi <i>Self Directed Learning Readiness</i>	8
2.1.3. Faktor yang mempengaruhi SDLR	8
2.1.4. Peran SDLR	11
2.1.5. <i>Self Directed Learning Readiness Scale</i>	13
2.2. Motivasi	15
2.2.1. Definisi Motivasi.....	15
2.2.2. Faktor yang mempengaruhi motivasi.....	15
2.2.3. Jenis-jenis motivasi	17
2.2.4. Alat ukur motivasi.....	18
2.2.5. <i>Motivated Strategies of Learning Questionnaire</i>	20
2.3. Kerangka Teori	23

2.4. Kerangka Konsep	24
2.5. Hipotesis	24
2.5.1. Hipotesis Null	24
2.5.2. Hipotesis Alternatif	24
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2.1. Waktu Penelitian	25
3.2.2. Tempat Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1. Populasi Penelitian	26
3.3.2. Sampel Penelitian.....	26
3.4. Variabel Penelitian	27
3.5. Definisi Operasional	27
3.6. Prosedur Penelitian	28
3.6.1. Alat dan bahan penelitian.....	28
3.6.2. Prosedur penelitian.....	28
3.7. Pengumpulan Data.....	29
3.8. Pengolahan dan Analisis Data	29
3.8.1. Pengolahan data	29
3.8.2. Analisis data	30
3.9. Etika Penelitian.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	33
4.1.2. Distribusi motivasi responden.....	33
4.1.3. Gambaran motivasi responden berdasarkan dimensi.....	33
4.1.4. Distribusi responden SDLR	34
4.1.5. Analisis bivariat	34
4.2. Pembahasan	36
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka penilaian <i>Motivated Strategies of learning Questionnaire</i>	21
2. Definisi operasional variabel	27
3. Distribusi jenis kelamin responden	33
4. Distribusi motivasi responden.....	33
5. Gambaran motivasi responden berdasarkan dimensi.....	34
6. Distribusi responden SDLR	34
7. Tabulasi silang motivasi terhadap SDLR	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori <i>Self Directed Learning Readiness</i>	23
2. Kerangka Konsep	24

DAFTAR SINGKATAN

KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
SDLR	: <i>Self Directed Learning Readiness</i>
SDLRS	: <i>Self Directed Learning Readiness Scale</i>
MSLQ	: <i>Motivated Strategies of Learning Questionnaire</i>
SDL	: <i>Self directed learning</i>
AMS	: <i>Academic motivation scale</i>
WPI	: <i>Work preference inventory</i>
ASSIST	: <i>Approaches to study skill inventory</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pembelajaran kedokteran dasar di Indonesia mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya suasana di dunia pendidikan. Sistem yang awalnya adalah konvensional dengan metode *teacher centered* berubah menjadi sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode *student centered*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menganut sistem KBK sejak tahun 2008 dengan pendekatan *problem based learning* (PBL). Pendekatan PBL terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yaitu tutorial, *clinical skill lab*, *field lab*, praktikum dan kuliah. PBL merupakan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) (Universitas Lampung, 2015).

SDLR merupakan kesiapan mahasiswa terhadap lingkungan belajarnya dan kemandirian yang menuntut mahasiswa untuk belajar. SDLR menerapkan pembelajaran dewasa dan menganggap diri dapat menentukan kebutuhan belajar sendiri secara menyeluruh. Masalah ditanggapi dengan menggunakan pengetahuan, belajar secara proaktif, bertanggung jawab dan mampu

mengambil inisiatif untuk belajar sendiri (Hsu dan Shiue, 2005). Pengukuran SDLR dapat menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang telah dimodifikasi untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri dan dapat mengatur strategi belajar dalam melakukan proses belajar (Zulharman *et al.*, 2008). Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sejak dilahirkan yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, *mood*, kesehatan, intelegensi, pendidikan, pengetahuan dasar, tingkat pengetahuan, dan sosialisasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orangtua dan aksesibilitas sumber belajar (Sudjana, 2005).

Motivasi sebagai salah satu faktor ekstrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya SDLR mahasiswa. Penelitian penggunaan strategi belajar bahasa Inggris ditinjau dari motivasi intrinsik dan gaya belajar menunjukkan pengaruh motivasi terhadap penggunaan strategi belajar sebesar 62% dibandingkan faktor lain. Penelitian pengaruh penerapan pendekatan model *self regulated learning* terhadap motivasi belajar menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% didapatkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menerapkan model *self regulated learning* dengan siswa yang tanpa menerapkan model *self regulated learning* (Hidayat, 2009; Saragih, 2009).

Mahasiswa kedokteran merupakan mahasiswa yang harus siap belajar dan berlatih menjadi dokter. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada. Keberhasilan menjadi dokter, tergantung pada proses belajar mahasiswa melalui usaha sendiri maupun bimbingan dari dosen (Iskandar, 2009).

Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar dalam rentang waktu tertentu (Djamarah, 2011). Motivasi dibagi menjadi dua macam dalam proses belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu sendiri biasa disebut motivasi murni dan menghasilkan perilaku yang muncul tanpa perlu adanya hukuman untuk tidak melakukannya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu yang memiliki tujuan untuk memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah, meningkatkan gengsi dan untuk mendapatkan pujian (Sardiman, 2007).

Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ) merupakan alat penilaian motivasi belajar dan dapat dilihat melalui strategi belajarnya. MSLQ yang menilai enam dimensi yaitu intrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy* dan kecemasan. Dimensi intrinsik menilai proses kognitif dan emosional, dimensi ekstrinsik menilai kekuatan dari luar, dimensi *task value* menilai manajemen waktu, metode pembelajaran dan metode penilaian, dimensi *control of learning beliefs* merupakan pemantauan individu yang menunjukkan hasil belajar, dimensi *self-efficacy*

menilai kemampuan individu untuk memecahkan masalah dan dimensi kecemasan menilai ketenangan saat menghadapi masalah (Taylor, 2012).

Pada penelitian mahasiswa kedokteran Universitas Traditional Chilean didapatkan hasil bahwa motivasi mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dalam mengembangkan kemandirian, keinginan mencari informasi dan mengembangkan kemampuan (Fasce.,*et.al*, 2016). Hasil yang sama juga di dapatkan pada penelitian mahasiswa semester tiga Fakultas Kedokteran Ukrida bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap *self directed learning* pada *problem based learning* (Hartono, 2011).

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan *self directed learning readiness* (SDLR) menunjukkan hasil korelasi dengan kekuatan yang sedang. Penelitian 122 mahasiswa di universitas yang sama juga dilakukan mengenai hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan SDLR pada mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan secara statistik. *Academic Motivation Scale* (AMS) digunakan pada kedua penelitian untuk mengukur motivasi akademik ekstrinsik dan motivasi akademik intrinsik dengan skala motivasi akademik ekstrinsik (SMAE) dan skala motivasi akademik intrinsik (SMAI) yang terdapat dalam AMS (Mageau, 2003). AMS hanya melihat pengaruh motivasi intrinsik, ekstrinsik dan keadaan amotivasi mahasiswa sedangkan MSLQ menilai berbagai aspek pembelajaran mahasiswa seperti

gaya belajar dan pendekatan belajar sedangkan AMS tidak mengulasnya (Syah, 2014; Wardani, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang diambil adalah apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mengetahui *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis di bidang penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2. Manfaat bagi institusi

Sebagai suatu indikasi perlunya pendekatan aspek motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* secara psikologis dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang mencakup motivasi belajar dan *self directed learning readiness* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.3. Manfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila

Menambah pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* sehingga mahasiswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kesiapan belajarnya.

1.4.4. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self Directed Learning*

2.1.1. Definisi *self directed learning*

Self directed learning (SDL) merupakan proses penerapan gagasan yang dimiliki dengan berbagai interpretasi dalam pelaksanaannya. Individu dengan SDL memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan secara mandiri. Individu mampu menentukan kebutuhan belajar, tujuan belajar, sumber belajar, strategi belajar dan menilai hasil belajar (Conradie, 2014). SDL dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif meliputi pembelajaran mandiri, pemikiran yang inisiatif, motivasi diri sendiri, refleksi diri dan monitoring diri dalam pembelajarannya. Individu dengan SDL mengetahui hal-hal yang harus dilakukannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Aspek negatif meliputi kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, pengetahuan tentang SDL, pengalaman tentang SDL, perhatian pihak lain seperti staf pengajar atau dosen universitas harus menyesuaikan kebutuhan belajar dan tidak ada struktur jelas dalam pembelajaran (Miller, 2010).

2.1.2. Definisi *self directed learning readiness*

Kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) merupakan kemampuan individu untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri secara bebas dengan waktu dan cara sendiri dan sesuai dengan sistem kredit di institusi pendidikan atau Universitas (Rusman, 2013). Belajar mandiri atau SDL dipengaruhi oleh SDLR yang dapat meramalkan keberhasilan belajar individu dalam lingkungan belajarnya sehingga SDLR dapat dijadikan sebagai prediktor prestasi belajar (Zulharman *et al.*, 2008).

Konsep SDLR dikemukakan dalam empat penjelasan yaitu menyadari bahwa bahan ajar yang menghubungkan individu dengan pengajar, mengerti menjadi mandiri dan bertanggung jawab, mengetahui saat butuh pertolongan orang lain dan mencari dukungan dari lingkungan. Individu yang memahami konsep SDLR dapat menerapkan strategi belajar yang paling baik untuk diri sendiri (Rusman, 2013).

2.1.3. Faktor yang mempengaruhi SDLR

SDLR dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi SDLR adalah sebagai berikut (Natalia, 2002):

1. Faktor intrinsik

a. Jenis kelamin

Perempuan memiliki konsistensi dalam mengerjakan tugas dan kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

b. Usia

Usia yang lebih tua memiliki SDLR yang lebih baik karena pengalaman yang lebih banyak.

c. Cara belajar

Keberhasilan individu ditentukan juga dengan cara belajar dan tergantung dengan metode yang digunakan. Cara belajar yang direncanakan akan memiliki SDLR yang lebih baik dari pada yang tidak direncanakan.

d. *Mood* dan kesehatan

Suasana hati dan kebugaran tubuh akan mempengaruhi kemandirian individu dalam proses belajar. Semakin baik *mood* dan kesehatan maka semakin baik SDLR individu tersebut.

e. Intelegensi

Individu yang memiliki kontrol diri terhadap unsur kognitif dan afektif serta mampu untuk berpikir kritis dan bebas untuk berperilaku memiliki kesiapan belajar mandiri yang terkontrol dengan baik.

f. Pendidikan

Individu yang berpendidikan akan lebih dalam mengenal dirinya, kemampuan, emosi dan kehendak dari dalam diri. Pendidikan individu akan mempengaruhi sejauh mana SDLR yang dapat diterapkan.

g. Sosialisasi atau pengalaman sebelumnya

Model pembelajaran *teacher directed learning* membatasi kebebasan individu untuk bertindak dan berinisiatif sehingga dari pengalaman belajar yang pernah dialami, akan mendorong individu untuk melakukan SDLR.

2. Faktor ekstrinsik

a. Waktu belajar

Individu yang mandiri mampu untuk merencanakan kebutuhan belajarnya termasuk mengatur waktu belajarnya. Waktu belajar dari institusi atau universitas yang dijadwalkan atau tidak akan mempengaruhi SDLR individu dalam proses pembelajaran.

b. Tempat belajar

Kesiapan belajar mandiri individu dipengaruhi dari ruang kuliah, ruang diskusi dan daerah sekitar kampus, semakin nyaman tempat belajarnya maka individu akan semakin sadar hal-hal yang harus dipersiapkan dalam proses belajar.

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan pendorong yang membuat individu melakukan pembelajaran. Motivasi menjadi kekuatan dalam melakukan SDLR sehingga individu semakin terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d. Pola asuh orang tua

Perkembangan kepribadian anak tergantung dari pola asuh orang tua yang membentuk perilaku anak. Orang tua yang mendidik anak secara mandiri akan mendorong anak untuk lebih siap belajar secara mandiri.

e. Aksesibilitas sumber belajar

Keterbatasan aksesibilitas sumber belajar akan membatasi kebebasan individu untuk berkembang dan juga akan membatasi SDLR.

f. Tahun masuk universitas

Mahasiswa yang masuk universitas lebih dulu akan memiliki SDLR yang lebih baik daripada mahasiswa yang baru masuk.

2.1.4. Peran *self directed learning readiness*

Kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) mengambil peran untuk membentuk karakter individu dalam proses belajar. Penelitian di dunia kedokteran menunjukkan bahwa SDLR

memiliki manfaat sebagai alat pembelajaran, pemacu kepercayaan diri, sebagai pengatur tanggung jawab dan sebagai jawaban atas rasa ingin tahu (Hoban *et al.*, 2005).

Penelitian di *University Of Johannesburg* menunjukkan SDLR mempengaruhi kepribadian dan prestasi akademik mahasiswa dalam belajar. Hasil penelitian mengemukakan mahasiswa yang memiliki kepribadian emosional stabil, pengontrolan diri yang baik dan relatif santai berpotensi lebih besar menerapkan SDLR dalam proses belajar. SDLR mendorong mahasiswa yang mandiri menjadi kritis dan kreatif dan juga menyiapkan segala sesuatu sesuai dengan keinginan mereka (Bruin, 2007).

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan SDLR terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama dengan kolerasi bermakna dan positif (Aftria, 2014). SDLR mempengaruhi penundaan kegiatan akademik (prokrastinasi akademik) pada mahasiswa dengan korelasi yang lemah dan arah hubungan yang negatif. Semakin besar SDLR maka semakin kecil tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan menunjukkan bahwa SDLR mengubah mahasiswa menjadi lebih rajin dalam proses belajarnya (Rumiani, 2006).

2.1.5. Kuesioner *self directed learning readiness*

Pengukuran kesiapan belajar mandiri atau kuesioner *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan alat yang penting digunakan dalam pendidikan kedokteran. Perkumpulan dokter dan ahli bedah Kanada dan federasi dunia mengungkapkan kuesioner SDLR menjelaskan karakteristik individu dengan tingkat kesiapannya dalam belajar dan SDL dalam pembelajaran seumur hidup (Hoban *et al.*, 2005).

Pengukuran SDLR menilai faktor internal mahasiswa dengan tiga komponen yaitu manajemen diri, keinginan belajar dan kontrol diri. Manajemen diri menunjukkan mahasiswa dalam mengatur waktu, keinginan belajar menunjukkan cara memotivasi dirinya untuk mencapai proses belajar yang efektif, dan kontrol diri memampukan mahasiswa mengendalikan dirinya untuk mencapai hasil SDLR yang diharapkan (Abraham *et al.*, 2011).

Pada tahun 1977 Guglielmino mengembangkan kuesioner yang berguna untuk mengukur sikap, keterampilan dan karakteristik kesiapan individu dalam proses belajar. SDLR dikembangkan menjadi 41 pertanyaan dan telah diujikan pada 307 sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi dan sekolah lanjutan orang dewasa. Terdapat delapan faktor yang terstruktur dari analisis komponen, yaitu (Hoban *et al.*, 2005):

- (1) keterbukaan terhadap kesempatan belajar
- (2) konsep diri sebagai pembelajar yang efektif
- (3) inisiatif dan kemerdekaan dalam belajar
- (4) penerimaan informasi atau tanggung jawab untuk belajar sendiri
- (5) cinta pembelajaran
- (6) kreativitas
- (7) orientasi masa depan
- (8) kemampuan untuk menggunakan kemampuan belajar dasar dan masalah kemampuan pemecahan.

Pada tahun 2008 kesiapan belajar mandiri sebagai perilaku individu diukur dengan *Guglielmino self directed learning readiness scale* (SDLRS) yang dimodifikasi oleh Zulharman yang sudah digunakan pada penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Kuesioner SDLR digunakan pada penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin oleh Nyambe dengan nilai validitas 0,8 dan reliabilitas 0,900. Hasil Validitas $> 0,3$ dikatakan valid dan koefisien reliabilitas sangat reliabel karena $r > 0,800$. Kuesioner SDLR yang telah dimodifikasi digunakan karena telah diubah menjadi bahasa Indonesia dan dilakukan pada populasi dengan karakteristik yang sama yaitu orang Sumatra. Kuesioner SDLR terdiri dari 36 pertanyaan yang terbagi menjadi 13 pertanyaan untuk manajemen diri, 10 pertanyaan untuk keinginan belajar dan 13 pertanyaan untuk kontrol diri. *Likert scale*

dengan rentang score 1-5 digunakan dalam penjumlahan kuesioner SDLR dan interpretasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah (< 84), sedang ($84 \leq < 132$), dan tinggi (≥ 132) (Zulharman *et al.*, 2008).

2.2. Motivasi

2.2.1. Definisi motivasi

Motivasi merupakan upaya yang mendorong individu untuk menjadi aktif untuk mencapai tujuannya (Sardiman, 2007). Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu keinginan, kebutuhan, harapan, penghargaan, ketertarikan dan keadaan lingkungan (Uno, 2008). Motivasi belajar sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *self directed learning readiness* karena motivasi bertindak sebagai kekuatan SDLR (Natalia, 2002).

2.2.2. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut (Dimiyati, 2013):

a. Cita-cita

Cita-cita merupakan kekuatan dari dalam diri yang ada dalam waktu yang lama. Cita-cita mendorong seseorang untuk mengarahkan perilakunya agar cita-cita dapat terwujud. Cita-cita mahasiswa

menghasilkan motivasi dalam dirinya baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Keadaan jasmani dan rohani

Keadaan jasmani dan rohani merupakan pendukung dalam proses belajar. Jika keadaan jasmani dan rohani sehat maka akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang untuk lebih semangat meraih prestasi yang diharapkan.

c. Keadaan lingkungan

Lingkungan merupakan pendorong motivasi dari luar diri dan terdiri dari keluarga, universitas dan masyarakat. Lingkungan membentuk seseorang memiliki motivasi yang kuat atau tidak.

d. Pengajar atau dosen

Ketertarikan mahasiswa untuk belajar dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menyampaikan pembelajaran. Pengajar atau dosen mempengaruhi mahasiswa untuk termotivasi atau tidak terhadap pembelajaran.

e. Kemampuan

Kemampuan merupakan keadaan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu seperti mengamati, mengingat dan membuang. Dalam proses belajar, kemampuan seseorang akan mendorongnya untuk mencapai kesuksesan melalui motivasi yang ada. Semakin besar kemampuan seseorang dalam belajar maka motivasi juga semakin besar.

2.2.3. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dibagi ke dalam beberapa jenis tergantung dari dasar pembagiannya. Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut (Sardiman, 2007; Uno, 2008) :

1. Berdasarkan pembagian Woodmarth dan Marquis
 - a. Motif organis merupakan kebutuhan organisme untuk melakukan aktivitas kehidupannya, contohnya: makan, minum, bekerja dan beristirahat.
 - b. Motif urgensi merupakan kebutuhan yang bersifat darurat dan timbul karena ada dorongan dari luar, contohnya: menghindari bahaya, menyelamatkan diri dan berusaha mengatasi masalah.
 - c. Motif objektif merupakan kebutuhan untuk menghadapi dunia luar, contohnya: penelitian, eksplorasi dan pengembangan minat.
2. Berdasarkan dasar pembentukan
 - a. Motif bawaan atau biologis merupakan motivasi dari diri sendiri dan terjadi secara biologis, contohnya: kebutuhan untuk makan dan kebutuhan untuk minum.
 - b. Motif yang dipelajari atau sosial merupakan motivasi untuk berkembang di masyarakat, contohnya: mengajarkan ilmu pengetahuan baru di masyarakat dan belajar cabang ilmu pengetahuan baru.

3. Berdasarkan sifat pembentuknya
 - a. Motivasi jasmani merupakan kebutuhan tubuh, contohnya: nafsu, pemikiran dan refleksi.
 - b. Motivasi rohani merupakan kebutuhan jiwa, contohnya: kemauan.
4. Berdasarkan rangsangannya
 - a. Motivasi intrinsik merupakan motivasi karena rangsangan dari dalam diri sendiri, contohnya: dorongan karena senang menulis dan kesenangan mengumpulkan buku-buku.
 - b. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi karena rangsangan dari luar diri sendiri, contohnya: belajar karena akan ada ujian.

2.2.4. Alat ukur motivasi

Penelitian mengenai motivasi telah banyak dilakukan dalam mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap proses belajar dengan berbagai alat ukur motivasi. Alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ)*

Alat ukur motivasi yang terdiri dari teori belajar mandiri, membagi motivasi menjadi empat fase yaitu pemikiran ke masa depan, mengontrol, memantau, dan tanggapan. Fase pemikiran ke masa depan terdiri dari tujuan, rencana, keberhasilan dan nilai tugas. Fase mengontrol merupakan pemilihan terhadap strategi belajar. Fase memantau adalah keadaan memikirkan mengenai cara dirinya

berpikir. Fase tanggapan merupakan evaluasi proses pembelajaran. MSLQ menilai enam dimensi yaitu intrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control learning*, *self-efficacy* dan kecemasan. MSLQ mampu mengukur kemampuan seseorang dalam proses belajarnya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang terbaik (Taylor, 2012).

2. *Academic motivation scale(AMS)*

Academic motivation scale merupakan alat yang mengukur tiga tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Motivasi instrinsik terbagi dalam dua bagian, yaitu belajar, mencapai kesuksesan dan merasakan pengalaman yang dapat memotivasi diri sendiri. Motivasi ekstrinsik terbagi dalam empat bagian yaitu regulasi eksternal, regulasi yang tercantum, regulasi yang teridentifikasi dan regulasi terpadu. AMS sebagai alat ukur yang mengarahkan pada tujuan belajar, motivasi dalam memilih, tanggapan terhadap lingkungan, subjek, kurikulum belajar dan pengajar. AMS tidak membahas gaya dan pendekatan belajar mahasiswa, penggunaannya lebih digunakan untuk menilai keadaan amotivasi atau motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Penelitian yang menggunakan AMS sering mendapatkan variabel perancu karena penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan salah satu tipe motivasi dari ketiga tipe pada AMS (Mageau, 2003).

3. *Work preference inventory (WPI)*

Alat ukur *work preference inventory* berorientasi pada individu dengan mengedepankan motivasi intrinsik dan ekstrinsik seseorang berdasarkan orientasi bekerjanya. Motivasi intrinsik terdiri dari *self determination, competence, task involvement, curiosity* dan *interest* sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari *competition, evaluation, recognition, money, incentives*, dan *constraint by other*. WPI digunakan untuk mengukur sumber motivasi tenaga kerja yang dapat berasal dari dalam diri dan oranglain (Amabile, 1994).

4. *Approaches to study skill inventory (ASSIST)*

Approaches to study skill inventory digunakan untuk mengukur dan mengeksplorasi alasan seseorang memasuki pendidikan yang lebih tinggi. ASSIST menilai gaya belajar mulai dari pendalaman, strategi dan pengenalan awal terhadap proses belajar. ASSIST merupakan alat ukur yang digunakan pengajar untuk mengukur motivasi seseorang dari dalam dirinya terhadap proses belajar di lingkungan yang baru, dengan alat ukur ini pengajar dapat menyesuaikan pembelajaran efektif yang dapat diterapkan di sekolah (Stephen, 2015).

2.2.5. *Motivated strategies of learning questionnaire*

Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ) menggunakan teori *self directed learning (SDL)* atau belajar mandiri, kognitif dan teori penguasaan. Kuesioner MSLQ telah diuji dan didapatkan hasil

validitas sebesar 0,3 dan reliabilitas sebesar 0,846 yang dilakukan oleh Lisiswanti (2015) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lembaga Bahasa Universitas Lampung. Hasil Validitas 0,3 dikatakan valid dan koefisien reliabilitas sangat reliabel karena $r > 0,800$. Kuesioner terdiri atas 32 pertanyaan yang menilai enam dimensi MSLQ. *Likert scale* dengan rentang score 1-7 digunakan dalam penjumlahan MSLQ dan interpretasi dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah (32-128) dan tinggi (129-224) (Lisiswanti *et al.*, 2015).

Tabel 1. Kerangka penilaian *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (Taylor, 2012).

<i>Scale</i>	<i>Subscale</i>
Komponen nilai	Faktor intrinsik Faktor ekstrinsik
Komponen harapan	<i>Task value</i> <i>control learning</i> <i>self-efficacy for learning and performance</i>
Komponen afektif	Tes kecemasan

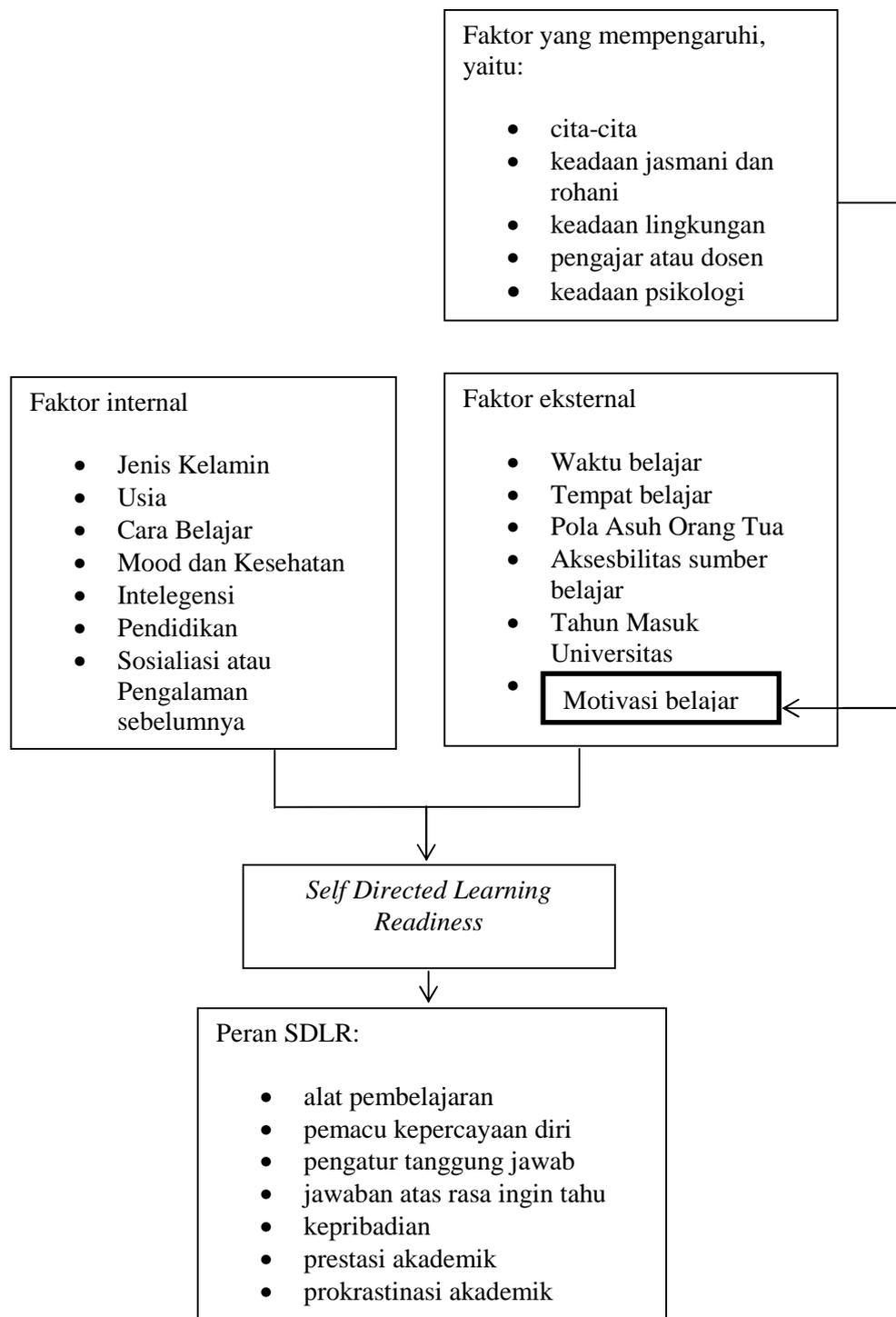
Komponen nilai terdiri dari tiga faktor yang berhubungan dengan proses mahasiswa untuk mendapatkan nilai dalam pembelajarannya. Faktor intrinsik sebagai salah satu komponen nilai mengacu untuk mengetahui penyebab mahasiswa terlibat dalam tugas akademik dan memiliki cita-cita dari dalam diri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pelajaran. Faktor ekstrinsik menggambarkan minat mahasiswa dan ada dorongan dari luar diri untuk menunjukkan kemampuan mereka, menjadi lebih unggul dari mahasiswa lain, dan

menerima beberapa keuntungan seperti nilai bagus, pengakuan atau penghargaan. *Task value* merupakan nilai tugas yang menunjukkan apresiasi terhadap usaha mahasiswa dalam proses belajar. Nilai tugas menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami pelajaran dan ini menunjukkan tingkat kepentingan pribadi mahasiswa (Taylor, 2012).

Komponen harapan menggambarkan proses belajar dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan prestasi seperti yang mereka harapkan. *Control learning* merupakan keyakinan diri untuk mampu mengendalikan pembelajaran dan mahasiswa menganggap memiliki kemampuan lebih. Kontrol pembelajaran memberikan keyakinan belajar untuk melatih pengaruh terhadap motivasi diri sendiri, pemahaman, emosi dan perilaku. *Self-efficacy for learning and performance* merupakan kepuasan diri untuk pembelajaran dan prestasi yang diraih. Mahasiswa menilai kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan hingga berhasil. Hal ini menunjukkan keyakinan internal seseorang untuk bertindak dan berhasil dalam tugas akademik di tingkat keberhasilan yang telah menjadi standar dari universitas (Taylor, 2012).

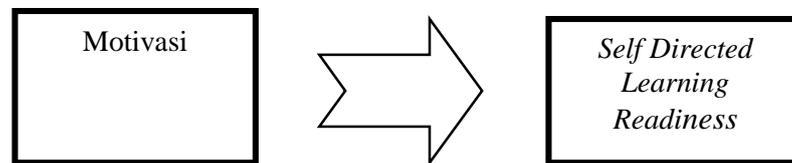
Komponen afektif menilai emosi yang dapat mempengaruhi perilaku dan watak mahasiswa. Tes kecemasan didefinisikan sebagai perasaan menyenangkan atau keadaan emosi yang diwujudkan dalam prestasi mahasiswa pada tes atau penilaian kognitif lain (Taylor, 2012).

2.3. Kerangka Teori



Gambar 1.
Kerangka Teori *Self Directed Learning Readiness*
(Natalia, 2002; Hoban *et al.*, 2005; Dimiyati, 2013)

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

2.5.1 Hipotesis null (H₀)

Tidak terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.5.2 Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan desain *cross sectional*. Penelitian menggunakan data primer yang diambil dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian dilakukan dengan memilih seluruh subjek, tidak memenuhi syarat waktu atau identifikasi awal bisa dimulai dari variabel bebas atau terikat. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (Sopiyudin, 2012).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu penelitian

Penelitian telah dilakukan pada Oktober-November 2016.

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester satu (angkatan 2016) yang terdiri dari 240 orang Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3.2. Sampel penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara teknik *total sampling* dengan menggunakan seluruh mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 240 mahasiswa.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi :
 1. Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang aktif mengikuti aktivitas belajar mengajar.
- b. Kriteria eksklusi :
 1. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
 2. Mahasiswa yang tidak hadir saat pengambilan data.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, dimana tingkat skor SDLR adalah variabel terikat dan tingkat skor motivasi adalah variabel bebas.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional variabel.

Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Motivasi belajar	Dorongan dari dalam atau dari luar diri mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik (Uno, 2008).	Kuesioner MSLQ yang terdiri dari 6 dimensi dengan 31 pertanyaan	Menilai hasil pengisian kuesioner dari responden	1 = Motivasi Tinggi (129-224) 2 = Motivasi Rendah (32-128) (Lisiswanti <i>et al.</i> , 2015).	Kategorik
SDLR	Kesiapan dalam belajar secara mandiri yang terdiri dari 3 komponen, yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri (Abraham <i>et al.</i> , 2011).	Kuesioner SDLR yang terdiri dari 36 item, setiap item diukur dengan skor 1-5 dengan skor total 36 – 180	Menilai hasil pengisian kuesioner dari responden	1. Tinggi (≥ 132) 2. Sedang (84- <132) 3. Rendah jika (<84) (Zulharman <i>et al.</i> , 2008).	Kategorik

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Instrumen penelitian

Adapun alat dan bahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner SDLR adaptasi Zulharman (2008)
- b. Kuesioner MSLQ adaptasi Lisiswanti (2015)
- c. Lembar persetujuan
- d. Alat tulis

3.6.2. Prosedur penelitian

Penelitian dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan dengan pengajuan perizinan untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Setelah mendapat perizinan, dilakukan penelitian selama dua hari. Penelitian dilakukan selama dua hari dan diawali dengan penjelasan pengisian kuesioner dan pengisian *informed consent* oleh responden. Hari pertama dilakukan pembagian kuesioner MSLQ dan hari kedua dilakukan pembagian kuesioner SDLR. Pengumpulan data langsung pada hari yang sama setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner. Data diolah dengan koding, dimasukkan ke program statistik, diverifikasi dan dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Setelah analisis maka didapatkan hasil penelitian dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

3.7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner ke responden kemudian diambil langsung setelah pengisian dan dilakukan menghitung hasil SDLR dan MSLQ. Hasil penelitian dimasukkan ke dalam rekapitulasi lembar hasil penilaian, yang dilanjutkan dengan analisis data.

3.8. Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1. Pengolahan data

Pengolahan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan diolah menggunakan program statistik. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data menggunakan program komputer diawali dengan melakukan koding. Setelah semua data terkumpul, lembar kuesioner diperiksa kembali oleh peneliti dan diterjemahkan ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis. Data dimasukkan ke dalam komputer dengan menggunakan program statistik. Pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Analisis data dilakukan dan hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.8.2. Analisis data

Proses analisis data dengan analisis statistika dilakukan dengan menggunakan komputer. Analisis yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis yang digunakan untuk menentukan karakteristik data dengan skala pengukuran kategorik, data yang disajikan berupa jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%), serta ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik (Sopiyudin, 2012).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* karena kedua variabel merupakan variabel kategorik dan tidak berpasangan. Uji *Chi-square* digunakan dengan memenuhi syarat yaitu sel yang mempunyai nilai *expected* lebih kecil dari lima maksimal 20% dari jumlah sel (Dahlan, 2012).

3.9. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin mengenai etika Penelitian Komite Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengajuan etik telah dilakukan pada bulan Oktober 2016. Selain itu dalam pengambilan data penelitian, responden terlebih dahulu

diberi penjelasan dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian ini. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor surat No. 3110/UN26.8/DL/2016.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75,8% dengan motivasi tinggi dan 24,2% dengan motivasi rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 82,5% dengan SDLR tinggi, 17,5% dengan SDLR sedang dan tidak didapatkan SDLR rendah.

5.2. Saran

Adapun saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memahami konsep SDLR sehingga mampu mengaplikasikannya dan dapat meraih prestasi yang lebih baik serta mampu mengoptimalkan setiap faktor yang dapat mempengaruhi SDLR.
2. Bagi institusi pendidikan, perlu mengembangkan konsep belajar mandiri mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikannya dan dapat menggali lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi SDLR demi mengembangkan kemampuan mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peranan setiap faktor yang mempengaruhi SDLR guna memperoleh metode pembelajaran yang lebih baik, waktu penelitian sebaiknya dilakukan pada pagi hari dalam dalam satu hari yang bersamaan dan penggunaan alat ukur motivasi lainnya untuk melihat hubungannya terhadap SDLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham RR, Fisher M, Kamath A, Izzati TI, Nabila S, Nur NA. 2011. *Exploring First-Year Undergraduate Medical Students' Self-directed Learning Readiness to Physiology*. *Advan in Physiol Edu*. 35 : 393-395.
- Aftria MP. 2014. *Korelasi Self Directed Learning Readiness (SDLR) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*. [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Alfiana F. 2013. *Motivation in Learning English of First Year Students at Study Program of English Faculty of Cultural Studies Universitas Brawijaya*. [tesis]. Malang: Universitas Brawijaya
- Amabile TM, Hill KG, Hennessey BA, Tighe EM. 1994. *The work preference inventory: Assessing intrinsic and extrinsic motivational orientations*. *Journal of Personality & Social Psychology*. 66(5): 950–967.
- Bruin KD. 2007. *The Relationship Between Personality Traits And Self-Directed Learning Readiness In Higher Education Students*. *South African Journal of Higher Education*. 21(2):228–240.
- Conradie PW. 2014. *Supporting Self-Directed Learning by Connectivism and Personal Learning Environments*. *International Journal of Information and Education Technology*. 4(3):254–259.
- Crede M, Kuncel NR. 2008. *Study habits, skills and attitudes: The Third pillar supporting collegiate academic performance*. *Perspective on Psychological Science*. 3(6):425-453.
- Dahlan S.2012. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Dimiyati D, Mudjiono D. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doengoes ME. 2006. *Keperawatan Psikiatri*. Jakarta: EGC.

- Fadililah M. 2015. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Keempat pada Blok Emergency Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fasce EH., et al. 2016. *Motivation and self-directed learning among medical students*. *Jurnal Revista medica de Chile*. 144(5): 664-670.
- Fitrianingsih A. 2013. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Kecenderungan Perilaku Membolos*. [naskah publikasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gwee M. 2005. *Problem-Based Learning: A Strategic Learning System Design for the Education of Healthcare Professionals in the 21ST Century*. *The Kaohsiung Journal of Medical Sciences*. 25(5): 231–239.
- Halonen D. 2010. *Problem Based Learning. A Case Study*. *Education Today*. 5(2): 31–39.
- Hartono B .2011. *Hubungan karakteristik mahasiswa, motivasi dan pemanfaatan waktu pada kegiatan mandiri dengan self directed learning pada problem based learning Mahasiswa Semester 3 Fakultas Kedokteran Ukrida*. [tesis]. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat Y, Budiman D. 2009. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hidayat Y. 2012. *Pengaruh goal setting dan self-monitoring dalam penguasaan keterampilan gerak dan motivasi instrinsik siswa sekolah dasar*. *Cakrawala Pendidikan*. 31(3): 495-511.
- Hoban JD, Lawson SR, Mazmanian PE, Best MA, Seibel RH. 2005. *Student learning The Self-Directed Learning Readiness Scale: a factor analysis study*. *Medical Education*. 39: 370–379.
- Hsu YC, Shiue YM. 2005. *The Effect of Self-Directed Learning Readiness on Achievement Comparing Face-to-Face and Two-Way Distance Learning Instruction*. *International Journal of Instruction Media*. 32(2): 143-148.
- Ibrahim. 2015. *Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros*. *Jurnal Daya Matematis*. 3(3): 370-378.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Lampung Universitas. 2015. *Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran. Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Lee PL, Vincent P. 2014. *The influence of motivational orientations on academic achievement among working adults in continuing education*. International journal of training research. 1(12) : 5-15
- Letcher KL, Speirs Neumeister KL. 2012. *Research on Perfectionism and Achievement Motivation: Implications for Gifted Students*. *Psychology in the Schools*, 49: 668–667.
- Liswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. 2015. *Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 4(1). 1–6.
- Lyndon MP.,et al. 2014. *The Relationship Between Academic Assessment and Psychological Distress among Medical Students: A Systematic Review*. *Perspectives on Medical Education*. 10: 405–418.
- Mageau, Genevieve A, Vallerand RJ. 2003. *The coach-athlete relationship: a motivational model*. *Journal of Sports Sciences*. 21(11): 883-904.
- Miller PM. 2010. *Are First Year Undergraduate Student Nurses Prepared for Self Directed Learning?*. *Nursing Times*. 106(46): 21–24.
- Mukhid A. 2008. *Strategi Self Regulated Learning*. [skripsi]. Madura: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mukminan, Muhammad N, Suparmini. 2013. *Assessing Students' Learning Autonomy According to Seven Jumps Technique in Higher Education*. *American Journal of Educational Research*. 1(7): 263-266.
- Mulyadi S, Basuki H, Rahardjo W. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologis*. Mustofa B. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustofa B. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natalia DA. 2002. *Hubungan tingkat self efficacy dengan tingkat kesiapan belajar mandiri (SDL) untuk memasuki jenjang pendidikan siswa SMA*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyambe H. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL*. [tesis]. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Poerwati T. 2010. *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang*. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*. 8(16): 1-25
- Rahman S. 2012. *The Relationship Between Locus of Control and Academic Achievement and Gender in A Selected Higher Education Institution in Jordan*. *World Scientific and Engineering Academy and Society Journal*. 2(2): 215–220.
- Roatib A, Suhartini, Supriyadi. 2007. *Hubungan antara Karakteristik Perawat dengan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik pada Fase Kerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. *Nurse Media Journal of Nursing*. 1(1): 1-8.
- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(2): 37–48.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran II*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ryan RM, Deci EL. 2000. *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *Jurnal American Psychologist*. 55(1): 68-78.
- Santrock JW. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saragih SL, Kumara A. 2009. *Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris ditinjau dari Motivasi Intrinsik dan Gaya Belajar*. *Jurnal Psikobuana*. 2(1):110-127.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stephen B, Sue W. 2015. *Approaches and study skills inventory for students (ASSIST) in an introductory course in chemistry*. *Journal of university teaching and learning practice*. 12(3)
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif /FAL*. Bandung : Falah Production.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata N. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarsih T. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajardan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Stikes Ahmad Yani Yogyakarta*. [tesis]. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Suprihatiningrum J. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suryabrata S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suviana NT, Puguh K, Bowo S. 2012. *Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Biopedagogi*. 1(1): 18-27.
- Syah FK. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Akademik Ekstrinsik dan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Taylor RT. 2012. *Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Using Reliability Generalization Techniques to Assess Scale Reliability*. [disertasi]. Alabama: Auburn University.
- Uno HB. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani R, Ervina K. 2015. *Hubungan antara Motivasi Akademik Intrinsik dengan Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Winkel WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wood DF. 2003. *ABC of learning and Teaching in Medicine Problem Based Learning*. *British Medical Journal*.326: 328-330.
- Zulharman, Harsono, Kumara A. 2008. *Peran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Kesehatan Indonesia*.3(3): 104–108.